

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

Pengertian penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009;15) yaitu:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskriptif dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antarvariabel. Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Menurut Arikunto pendekatan studi

kasus adalah suatu pendekatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi atau gejala tertentu. Pada penelitian kualitatif bukan tidak mungkin ada data yang kuantitatif (Subana, 2005:9).

Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri (*human instrument*). Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari proses pelaksanaan kegiatan sensus pajak nasional yang dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Genteng.

## **B. Fokus Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum (Sugiyono, 2009:207).

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Proses SPN yang terdiri dari:
  - a. Kegiatan Persiapan terdiri atas pembentukan tim Sensus Pajak Nasional, penyusunan rencana kerja yang disetujui oleh Kepala

- Kantor Wilayah DJP, penyediaan data, serta koordinasi internal dan eksternal.
- b. Kegiatan Pelaksanaan terdiri atas kegiatan pencacahan, pelaporan, dan asistensi.
  - c. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi.
2. Pertumbuhan jumlah wajib pajak tahun 2010 (sebelum SPN) dan 2011-2012 (setelah sensus) di KPP Pratama Surabaya Genteng.
  3. Tingkat pertumbuhan kepatuhan wajib pajak pada mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, membayar pajak terutang, tingkat pelaporan SPT pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan sensus pajak nasional di KPP Pratama Surabaya Genteng.
  4. Perbandingan antara target kepatuhan WP dengan realisasi kepatuhan WP berdasarkan tujuan SPN yaitu:
    - a. Perluasan basis pajak
    - b. Peningkatan penerimaan pajak
    - c. Peningkatan jumlah penerimaan SPT Tahunan PPh
    - d. Pemutakhiran data WP

### **C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian**

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian yaitu pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Genteng Jl. Kayoon No. 28 Surabaya-60182 Telp. (031) 5473293-5322584, Fax. (031) 5473302. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena merupakan pusat kota Surabaya dari berbagai

kegiatan perekonomian dan pemukiman penduduk. Selain itu juga dikarenakan ketersediaan data kegiatan sensus pajak nasional tahun 2011 dan 2012 yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki, 2002:55). Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data (Umi, 2008:94). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari informan (pegawai SPN) melalui wawancara tertulis dan observasi tidak langsung. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

#### **E. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan

data kualitatif, yaitu: 1). Wawancara, 2). Observasi, 3). Dokumentasi, dan 4). Diskusi terfokus (*focus group discussion*).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir, 2010:50). Informan atau subjek penelitian yang dimaksud di sini yaitu tim sensus pajak nasional yang bertanggung jawab secara langsung terhadap proses pelaksanaan kegiatan sensus pajak nasional di KPP Pratama Surabaya Genteng. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara tertulis. Pada wawancara tertulis, peneliti menulis semua pertanyaan dalam bentuk draft tulisan. Narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dalam bentuk tulisan juga. Teknik wawancara tertulis ini digunakan jika wawancara langsung tidak bisa dilakukan.

Selain melalui wawancara, informasi juga diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi pada beberapa waktu yang lalu. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dikarenakan data yang diperlukan oleh peneliti telah tersedia di KPP Pratama Surabaya Genteng.

Selanjutnya yaitu menggunakan observasi, observasi merupakan memperhatikan dengan akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Peneliti

menggunakan Observasi Non Partisipan yaitu observer hanya sebagai pengamat tidak turut dalam kehidupan observee.

## F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Ada beberapa jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Interview

Interview merupakan suatu proses untuk mengetahui suatu keadaan, misalnya untuk mencari kendala-kendala yang dialami selama proses pelaksanaan kegiatan sensus pajak nasional berlangsung.

### 2. Dokumentasi

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2009:240). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dikarenakan data yang diperlukan oleh peneliti telah tersedia di KPP Pratama Surabaya Genteng.

### 3. Observasi

Observasi merupakan memperhatikan dengan akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

## G. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian untuk menggambarkan dan menemukan jawaban selama penelitian berlangsung. Dengan adanya analisis data dapat memberikan solusi dalam pemecahan masalah selama proses penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dapat menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan SPN, peningkatan jumlah wajib pajak, dan tingkat kepatuhan wajib pajak. SPN dikatakan berhasil jika proses yang dilakukan telah sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-30/PJ/2011, terjadi peningkatan positif pada jumlah wajib pajak, dan meningkatnya kepatuhan wajib pajak. Adapun tahap-tahap dalam analisis pada penelitian ini adalah:

1. Proses SPN yang terdiri dari:
  - (a) Kegiatan Persiapan terdiri atas pembentukan tim Sensus Pajak Nasional, penyusunan rencana kerja yang disetujui oleh Kepala Kantor Wilayah DJP, penyediaan data, serta koordinasi internal dan eksternal.
  - (b) Kegiatan Pelaksanaan terdiri atas kegiatan pencacahan, pelaporan, dan asistensi.
  - (c) Kegiatan Monitoring dan Evaluasi.
2. Mengevaluasi proses SPN antara Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-30/PJ/2011 tentang Pedoman Teknis Sensus Pajak Nasional dengan yang terjadi di lapangan.

3. Pertumbuhan jumlah wajib pajak tahun 2010 (sebelum SPN) dan 2011-2012 (setelah sensus) di KPP Pratama Surabaya Genteng.
4. Tingkat pertumbuhan kepatuhan wajib pajak pada mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, membayar pajak terutang, pelaporan SPT pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan sensus pajak nasional di KPP Pratama Surabaya Genteng.
5. Mengevaluasi efektivitas SPN dengan cara membandingkan target kepatuhan WP terhadap realisasi tingkat kepatuhan WP sesuai dengan tujuan SPN yaitu:

- (a) Perluasan basis pajak

Usaha mengoptimalkan pendapatan negara pada bidang perpajakan bisa melalui perluasan basis pajak dalam kegiatan SPN. Meningkatkan basis pajak bisa melalui penambahan jenis pajak, perluasan objek pajak, maupun perbaikan diskursi tarif. Dengan adanya SPN diharapkan semua orang atau badan yang belum melaksanakan kewajiban membayar pajak dengan benar, dapat melaksanakannya sesuai kondisi atau potensi yang sebenarnya.

- (b) Peningkatan penerimaan pajak

Peningkatan sumber-sumber pendapatan negara merupakan sebuah keharusan. 70% pendapatan negara berasal dari pajak yang akan digunakan untuk pembiayaan negara. Penerimaan pajak pada setiap tahunnya selalu tidak mencapai target dan telah ada langkah yang dilakukan untuk meningkatkan penerimaan pajak yaitu dengan

adanya SPN. Dengan adanya SPN diharapkan penerimaan pajak mencapai target yang telah ditentukan. Peningkatan penerimaan pajak dapat menggambarkan tingkat kepatuhan wajib pajak yaitu dengan wajib pajak membayar pajak tepat jumlah dan tepat waktu.

(c) Peningkatan jumlah penerimaan SPT Tahunan PPh

Jika wajib pajak telah membayar pajak maka memiliki kewajiban untuk melaporkan SPT Tahunan. Jika semakin banyak wajib pajak yang membayar pajak maka semakin banyak pula wajib pajak yang melaporkan SPT Tahunan, begitu pula sebaliknya. Jika banyak wajib pajak yang melaporkan SPT Tahunan tepat waktu maka tingkat kepatuhan wajib pajak tinggi, begitu sebaliknya. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan SPN maka diharapkan wajib pajak yang tidak melaporkan SPT atau telat lapor segera melaporkannya dan tepat waktu.

(d) Pemutakhiran data WP

Pemutakhiran data WP adalah suatu kegiatan memperbaharui atau menyelesaikan data yang ada. Dengan pelaksanaan SPN maka wajib pajak yang telah ber-NPWP juga akan dilakukan sensus untuk memperbaharui data yang telah ada. Sedangkan subjek pajak yang belum ber-NPWP juga dilakukan pencatatan terkait data subjek pajak jika ditemukan potensi pajak maka akan diterbitkan NPWP. Jika telah ditemukan potensi pajak maka akan memperoleh wajib pajak baru yang akan diterbitkan NPWP dan menambah jumlah wajib pajak yang

ada. Penambahan jumlah wajib pajak akan berpengaruh terhadap penerimaan pajak yang dapat meningkatkan penerimaan pajak sesuai target.

